

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bahasa adalah komponen yang sangat penting untuk mengungkapkan makna yang berupa pikiran, perasaan, dan gagasan. Untuk mengungkapkan maksud seseorang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata dan struktur gramatikal saja, memperlihatkan tindakan melalui tuturan. Fungsi utama bahasa, yaitu sebagai alat komunikasi atau interaksi yang dimiliki oleh manusia. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi, dalam kehidupan masyarakat. Dalam berkomunikasi sehari-hari seorang penutur harus memperhatikan adanya situasi tutur. Dengan adanya situasi tutur, maksud dari sebuah tuturan dapat diidentifikasi dan dipahami oleh mitra tuturnya. Situasi tutur juga mempengaruhi penutur untuk menentukan ragam bahasa yang sesuai digunakan ketika tuturan itu terjadi. Tindak tutur adalah pengujaran kalimat untuk menyatakan agar maksud dari pembicara diketahui oleh pendengar. Tindak tutur merupakan bagian dari pragmatik. Setiap tindak tutur yang disampaikan dapat memberikan informasi serta pernyataan yang bermanfaat.

Austin menyatakan bahwa saat seseorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu. Austin membagi jenis tindak tutur menjadi tiga bagian, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak dasar tuturan yang digunakan untuk mengatakan sesuatu. Sedangkan tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang paling banyak muncul dalam komunikasi. Tindak tutur ilokusi biasanya ditemukan hampir di setiap komunikasi dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam iklan, film, novel, dan drama. Terakhir merupakan tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang memiliki efek untuk

mempengaruhi lawan tuturnya. Terdapat istilah tuturan pada kajian pragmatik, pada saat berkomunikasi manusia melakukan suatu tindakan dan tidak hanya mengatakan sesuatu. Pada kajian pragmatik biasanya tindak tutur ilokusi banyak dijadikan sebagai penelitian.

Austin (1962) menyebutkan bahwa pada dasarnya pada saat seseorang mengatakan sesuatu, orang tersebut juga melakukan sesuatu. Pernyataan tersebut kemudian mendasari lahirnya teori tindak tutur. Menurut teori tindak tutur Austin merupakan teori tindak tutur yang berdasarkan pembicara, dimana fokus perhatiannya adalah pada bagaimana penutur mewujudkan maksud (*intention*) dalam berbicara. Sebaliknya, Searle melihat tindak tutur berdasarkan pendengar.

Searle (dalam Rohmadi, 2004:30) tindak tutur merupakan suatu ujaran yang mengandung tindakan sebagai suatu fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur. Searle (1969) mengatakan bahwa tindak tutur merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Searle (1974) mengembangkan lima tindak tutur ilokusi. Teori tindak tutur ilokusi tersebut yaitu: asertif (menyarankan, mengeluh, memberitahukan, menyatakan, menuntut), komisif (berjanji), direktif (memerintah, meminta, menasihati, memohon), ekspresif (berterima kasih, memuji), dan deklaratif (menamai).

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, *Korean Wave* atau yang biasanya disebut dengan *Hallyu* akhir-akhir sedang sangat populer di seluruh dunia. Penyebaran *Korean Wave* melalui produk-produk hiburan seperti musik, kosmetik, cara berpakaian, bahkan film. Dalam film Korea secara umumnya mengangkat kebudayaan, kehidupan, masalah sehari-hari, horror, dan fantasi. Alur cerita yang tidak bertele-tele yang membuat orang-orang menyukai film. Film Korea

banyak didasarkan pada cerita romantis, komedi, *thriller*, drama keluarga, fantasi maupun horror. Banyak aktor dan aktris Korea yang menarik hati orang-orang diseluruh dunia. Para aktor dan aktris Korea Selatan selain memiliki paras yang menawan dan bakat yang sangat baik, mereka mampu mengangkat perkembangan industri hiburan Korea, secara khusus melalui drama maupun film.

Menurut Baskin (2003: 4) film merupakan salah satu bentuk media komunikasi masa yang berasal dari berbagai macam teknologi dan berasal dari berbagai unsur-unsur kesenian. Sehingga film merupakan kumpulan gambar yang hidup dan memiliki suara yang dapat digunakan sebagai media komunikasi masa yang berasal dari berbagai macam teknologi dan memiliki unsur kesenian didalamnya sehingga memiliki daya Tarik. Salah satu film yang terdapat tindak tutur ilokusi adalah film *20th Century Girl*. Permasalahan penelitian ini didasarkan pada masih banyak sekali para pembelajar yang mempelajari bahasa asing, terutama bahasa Korea yang masih kurang pemahaman mengenai tindak tutur itu sendiri dalam bahasa Korea. Agar bukan hanya memahami dan mengerti apa yang diucapkan dalam bahasa Korea, tetapi harus paham betul apa yang dituturkan.

Latar belakang dari penelitian ini dilakukan karena dalam film ini menggambarkan keindahan cinta pertama, persahabatan, dan pengorbanan sahabat demi cinta masa SMA dengan memiliki latar belakang tahun 1999. Ketika para pemeran sedang berbincang maka akan melakukan suatu tindak tutur, khususnya pada tindak tutur ilokusi. Selain itu, yang menarik dari film ini adalah cara berinteraksi antara para pemeran. Maka dari itu peneliti memilih meneliti film ini dan memilih beberapa tokoh. Film *20th Century Girl* (20세기 소녀) ditulis dan disutradarai oleh Bang Woori, film ini merupakan salah satu film yang populer pada tahun 2022, dan

banyak digemari oleh penonton drama atau film Korea. Film *20th Century Girl* memiliki durasi kurang lebih 2 jam. Film ini dirilis pada 6 Oktober 2022 dan didistribusikan oleh *Netflix*. Film ini dibintangi oleh Kim Yoo-jung (Na Bora), Byeon Woo-seok (Poong Woonho), Park Jung-woo (Baek Hyunjin), Ong Seungwoo (Poong Junho), dan Roh Yoon-seo (Kim Yeondu).

Peneliti memfokuskan pada pembahasan tindak tutur ilokusi dalam bahasa Korea (Askurifai, 2003) yang terdapat dalam film Korea *20th Century Girl* dengan menggunakan teori tindak tutur yang dikemukakan oleh Searle. Pada penelitian ini, penulis memilih film *20th Century Girl* selain jalan ceritanya yang unik, seru dan *ending* yang tidak bisa ditebak pada film ini juga terdapat tuturan yang merupakan interaksi-interaksi antar individu dan individu, ataupun individu dan antar kelompok sehingga untuk menyampaikan keinginan atau maksud dan tujuan banyak memunculkan tindak tutur ilokusi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mendiskusikan tindak tutur ilokasi yang ditemukan dalam dialog percakapan film Korea *20th Century Girl*.

1. Jenis-jenis tindak tutur ilokusi apa saja yang terdapat Film Korea *20th Century Girl*?
2. Apa makna tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam Film Korea *20th Century Girl*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian dari kedua rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan jenis-jenis tindak tutur ilokusi apa saja yang ditemukan dalam dialog percakapan film Korea *20th Century Girl*.
2. Mendeskripsikan makna tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film Korea *20th Century Girl*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat. Kedua manfaat yang akan dicapai dalam hasil penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai tindak tutur ilokusi lebih mendalam, pada bidang sociolinguistik, memperkaya hasil penelitian dalam tindak tutur, khususnya tindak tutur ilokusi, dan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat pengguna bahasa berupa wawasan dan pemakaian tuturan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah referensi mengenai tindak tutur ilokusi pada bidang pragmatik bahasa Korea, khususnya bagi para pendidik atau pembelajar bahasa Korea. Selain itu, diharapkan agar lebih mudah dipahami atau dicerna oleh peserta didik. Menambah manfaat untuk perkembangan ilmu pragmatik, khususnya dalam tindak tutur Ilokusi.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (dalam Salim & Syahrudin, 2012:41), penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang tidak menerapkan prosedur statistik dan kuantifikasi dalam penemuan datanya. Pada penelitian kualitatif dapat dikaitkan dengan penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan lain sebagainya.

Tujuan menggunakan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran, deskripsi, atau lukisan secara sistematis, serta faktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Nazir (1988:63) penelitian deskriptif adalah suatu metode yang meneliti suatu objek, status kelompok manusia, suatu sistem pemikiran, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Sumber data penelitian ini menggunakan data primer yang diambil dari dialog dalam film "20th Century Girl (20 세기 소녀)" dengan cara menonton film tersebut yang diakses pada platform streaming yaitu Netflix dan Bstation sebagai sumber data. Data mengenai tindak tutur ilokusi yang dikumpulkan akan dianalisis berdasarkan teori yang digunakan yaitu teori tindak tutur oleh Searle. Pendukung sumber data lainnya pada penelitian ini diperoleh dari penelitian terdahulu, buku, artikel, dan lainnya.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik simak adalah teknik yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993: 133), sedangkan teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan pada saat menerapkan metode simak (Mahsun, 2012). Penulis menyimak dan mencatat dialog film *20th Century Girl* yang memiliki durasi 2 jam dan ditonton melalui media Netflix dan Bstation. Setelah menyimak dan mencatat film *20th Century Girl* yang diteliti secara keseluruhan, penulis memilah kalimat atau kata yang mengandung tindak tuturan ilokusi.

1.7 Sistematika penyajian

Sistematika penyajian ini membahas Bab 1 mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data, serta sistematika penyajian. Pada Bab 2 membahas mengenai tinjauan Pustaka, landasan teori yang digunakan dalam penelitian, dan keaslian penelitian. Selanjutnya pada Bab 3 membahas mengenai hasil analisis dan pembahasan tindak tutur ilokusi. Terakhir pada Bab 4 membahas mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.